

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi atau yang biasa dikenal dengan nama *Perpugenus coffea*, berasal dari benua Afrika yang masuk dalam *famili Rubiaceae*. Untuk saat ini ada 4500 varietas kopi yang diklasifikasikan menjadi empat (4) kelompok besar yaitu *Coffea arabica*, *Coffea Robusta*, *Coffea excelsa* dan *Coffea liberika*.

Kopi merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang banyak dikenal di Indonesia. Awal masuknya kopi ke Indonesia yaitu dibawa Oleh VOC pada tahun 1969 yang mana kegiatan ekspor kopi pertama dilakukan pada tahun 1971 ke Negara Belanda. Menurut BPS pada tahun 2015 lahan perkebunan kopi tercatat mencapai 22,366 ribu hektar, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan luas lahan mencapai 1,15% menjadi 23,186 ribu hektar. Jawa Timur merupakan provinsi yang menduduki posisi ke lima sebagai provinsi penghasil kopi terbesar dengan menyumbang angka 9,73%. Sedangkan di Indonesia luas lahan pertanian kopi mencapai 1.233.698 hektar, dimana 76,69% dari luas total lahan yaitu 940.184 hektar merupakan perkebunan kopi robusta.

Kopi memiliki peranan yang nyata dalam upaya pembangunan perekonomian dari hasil pertanian khususnya dari pengembangan wilayah, dimana status perusahaan produksi kopi pada tahun 2017 perkebunan milik negara hanya 2,17%, perusahaan perkebunan swasta 2,37% dan 95,46% merupakan perkebunan rakyat.

Perdagangan kopi di Indonesia memiliki banyak kendala yang cukup berat, hal ini dikarenakan kopi dari Indonesia memiliki mutu yang rendah sehingga sering terjadinya hambatan dalam upaya peningkatan mutu ekspor. Rendahnya mutu kopi mengakibatkan rendahnya harga yang diterima oleh petani dan cenderung sulit untuk menjangkau pasar dunia. Upaya peningkatan mutu perlu dilakukan terutama dalam proses pengolahan, dimana proses pengolahan kopi dibagi dalam tiga kelompok yaitu pengolahan kopi kering, pengolahan kopi basah, dan pengolahan kopi semi basah dan kering.

Coffea canephora atau yang biasa disebut kopi robusta banyak tumbuh di wilayah Afrika, India, dan Indonesia, saat ini komoditas kopi robusta menguasai pasar Nasional dalam presentase 30% pasar dunia, sedangkan komoditas kopi arabika menguasai pasar dunia mencapai 70% (Alesta Tanauma & Citraningtyas, 2016). Komoditas kopi robusta dapat tumbuh baik pada ketinggian atau elevasi 300-700 meter dari permukaan laut. (m dpl) dengan suhu udara harian 24-30°C dengan rata rata curah hujan 1.500-3.000 mm/ tahun (Ermawati,

R.W., & Selamat, 2010). Kopi robusta mengandung kafein sebanyak 1,6%-2,4%, dimana senyawa ini dapat mencegah pertumbuhan bakteri (Widyotomo & M, 2007) .

Salah satu instansi yang bergerak dalam bidang produksi pertanian kopi di Indonesia tepatnya di wilayah Jawa Timur adalah Kampung Kopi Gombengsari, Banyuwangi. Kampung Kopi Gombengsari, Banyuwangi merupakan instansi yang melakukan produksi kopi robusta dari hulu ke hilir mulai dari pembibitan, penanaman, budidaya perlakuan, pascapanen sampai dengan pengolahan produk. Produk yang dihasilkan dari Perkampungan kopi gombengsari, Banyuwangi beragam antara lain produk primer (biji kopi), produk sekunder (biji kopi sangrai, kopi bubuk kemasan *sached* dan kemasan 200 gram, dan minuman kopi susu).

Praktek kerja Lapang (PKL) yang dilaksanakan di Kampung Kopi Gombengsari, Banyuwangi di fokuskan pada tahapan proses pengolahan pasca panen dan aspek mutu kopi yang diproduksi di setiap Home industri yang ada di Kampung Kopi Gombengsari.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Kampung Kopi Gombengsari, Banyuwangi yaitu :

- a. Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Diploma III Program Studi Teknologi Industri Pangan Jurusan Teknologi Pertanian di Politeknik Negeri Jember.
- b. Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pemahaman yang sebelumnya sudah diperoleh dari materi kuliah dalam bidang teknologi pengolahan pangan.
- c. Mempersiapkan mental mahasiswa agar lebih kompeten dalam menghadapi duni kerja.

1.2.2 Tujuan khusus PKL

Tujuan khusus dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Perkampungan Kopi Gombengsari, Banyuwangi yaitu :

- a. Mengetahui dan memahami setiap tahapan proses dalam pengolahan kopi yang ada di *home industri* pengolahan kopi mulai dari tahapan proses setelah proses pasca panen sampai menjadi produk jadi.
- b. Mengetahui peralatan dan prinsip kerja yang digunakan dalam proses pengolahan kopi di home industri Kampung Kopi Gombengsari, Banyuwangi,- Jawa Timur Indonesia
- c. Mengetahui upaya dalam peningkatan mutu dan menambah daya jual biji kopi petani.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat yang didapat dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang telah dilaksanakan adalah :

- a. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dibidang industry pengolahan pangan khususnya pada proses pengolahan pangan.
- b. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung sehingga dapat dipergunakan sebagai bekal bagi mahasiswa setelah terjun di dunia kerja.
- c. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapannya dalam dunia kerja.
- d. Menjalin hubungan kemitraan antar mahasiswa, perguruan tinggi, dan pihak Kampung Kopi Gombengsari.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Lokasi kantor dan unit pengolahan di Kampung Kopi Gombengsari ada pada satu lokasi.

Berikut alamat Perkampungan kopi Gombengsari secara rinci :

Alamat : Lingkungan Kacangan Asri RT.03 RW.01

Kelurahan : Gombengsari

Kecamatan : Kalipuro

No. Telp/Fax/HP : 085 257 790583

1.3.2 Jadwal Kerja

Jam kerja di Kampung Kopi Gombengsari setiap minggunya adalah 5 hari dimana, hari senin sampai hari kamis mahasiswa mengikuti kegiatan yang ada di setiap UMKM yang ada. Sedangkan pada hari jumat mahasiswa melakukan kunjungan pada setiap UMKM untuk kegiatan survey produk. Jam kerja dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Pengaturan jam kerja dimaksudkan untuk mencapai kinerja karyawan yang baik, maka Kampung kopi Gombengsari mengatur jam kerja sebagai berikut:

Hari Senin sampai Kamis :

Pukul 08.00 - 08.30 : Waktu untuk bersih-bersih

1. Pukul 08.30 - 11.45 : Waktu bekerja
2. Pukul 11.45 - 12.30 : Waktu istirahat (isoma)
3. Pukul 12.30 - 14.45 : Waktu bekerja
4. Pukul 14.45 - 15.15 : Waktu istirahat (sholat ashar)

5. Pukul 15.15 - 16.00 : Waktu bekerja

Hari Jum'at:

1. Pukul 08.00 - 08.30 : perkenalan dengan pemilik UMKM
2. Pukul 08.30 - 11.45 : Waktu pengamatan
3. Pukul 11.45 - 12.30 : Waktu istirahat
4. Pukul 12.30 - 14.45 : Waktu bekerja
5. Pukul 14.45 - 15.15 : Waktu istirahat (sholat ashar)

1.4 Metode Pelaksanaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan praktek kerja lapang di Kampung Gombengsari terdapat dua jenis sumber data yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari kegiatan praktik kerja langsung di lapangan yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan yang ada di Perusahaan. Sedangkan data primer diperoleh dari materi yang disampaikan oleh pembimbing lapang pada saat kegiatan observasi berlangsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari beberapa literatur yang terkait, buku panduan perusahaan, dan catatan mengenai kegiatan selama PKL berlangsung.

c. Wawancara